



**PERSPEKTIF KEPEMIMPINAN PENDIDIKAN
DALAM ORGANISASI**

Hendrizaral

Program Studi PGSD Sekolah Tinggi Keguruan & Ilmu Pendidikan
(STKIP) Adzkie Padang
hendrizaral@stkipadzkie.ac.id

ABSTRACT

Leadership is the ability possessed by a person to influence others in a group or organization to agree and understand everything that must be done with the goals that have been set. In this case, the influencing process can be in the form of motivating, providing support, strengthening, giving responsibility or whatever so that the group or organization can work well together. Educational institutions such as colleges or schools are organizations, in which there is a group of people ranging from lecturers or teachers, students, and there are goals to be achieved from the school or college. The findings of this study reveal that leadership as a system has an influence between subsites and other sources. Leadership and organizational development will create an organization that is increasingly dynamic, directed and well planned. Furthermore, everyone who interacts with education can be said to be an educational leader. The success of development in the field of education is largely determined by the quality of his leadership.

ABSTRAK

Kepemimpinan merupakan kemampuan yang dimiliki oleh seseorang untuk mempengaruhi orang lain dalam sebuah kelompok atau organisasi untuk setuju dan memahami segala sesuatu yang harus dikerjakan dengan tujuan yang telah ditetapkan. Pada hal ini proses memengaruhi dapat berbentuk memotivasi, memberi dukungan, penguatan, memberikan tanggung jawab atau apapun agar dalam kelompok ataupun organisasi tersebut dapat bekerja sama dengan baik. Lembaga pendidikan seperti perguruan tinggi ataupun sekolah merupakan organisasi, yang di dalamnya ada sekumpulan orang mulai dari dosen atau guru, siswa, serta ada tujuan yang ingin dicapai dari sekolah ataupun perguruan tinggi tersebut. Temuan penelitian ini mengungkapkan kepemimpinan sebagai sistem memiliki pengaruh antara subsiten dan sumsitien yang lainnya. Kepemimpinan dan pengembangan organisasi akan menciptakan putaran roda organisasi yang semakin dinamis, terarah dan terencana secara baik. Selanjutnya setiap orang yang berinteraksi dengan pendidikan, dapat dikatakan sebagai pemimpin pendidikan Keberhasilan pengembangan dibidang pendidikan, sebagian besar ditentukan oleh kualitas kepemimpinannya.

Kata kunci: Perspektif, Kepemimpinan, Pendidikan, Organisasi



A. Pendahuluan

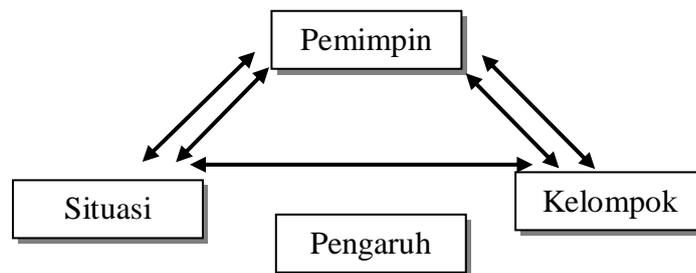
Kegiatan organisasi tidak mungkin terlepas dari pelaksanaan fungsi-fungsi manajemen, yang akan mengantarkan organisasi tersebut pada tujuan yang hendak dicapainya. Titik sentral dalam penyelenggaraan kegiatan organisasi adalah pelaksanaan fungsi-fungsi manajemen tersebut secara terarah dan tertata dengan baik. Untuk memastikan fungsi-fungsi manajemen dapat terlaksana dengan baik, maka dibutuhkan kepemimpinan yang handal dan dapat menangani bawahan secara baik pula.

Kepemimpinan merupakan bagian penting dari manajemen, walaupun tidak seluruhnya. Kepemimpinan terkait erat dengan kemampuan sang pemimpin dalam menggerakkan bawahannya. Webber, dalam Indrafachrudi (1993:12) mengemukakan *‘Leadership is the process by which people are induced to move forward toward some goal purpose.’*, sementara itu masih dalam Indrafachrudi (1993:12) Willes menuliskan *“Leadership is any contribution to the establishment and attainment of group purpose”*. Dari kedua pendapat tersebut, kepemimpinan digambarkan sebagai penyelesaian pekerjaan melalui orang lain atau kelompok, oleh karena itu kinerja pemimpin akan tergantung pada kemampuannya dalam melaksanakan kepemimpinan atau menggerakkan bawahan atau kelompok yang dipimpinnya.

Kepemimpinan sangat dibutuhkan, karena adanya suatu keterbatasan dan kelebihan-kelebihan tertentu pada manusia. Di satu pihak manusia terbatas kemampuannya untuk memimpin, di pihak lain ada orang yang mempunyai kelebihan kemampuan untuk memimpin. Di sinilah timbulnya kebutuhan akan pemimpin

Kepemimpinan Sebagai Sistem Pengaruh

Di dalam kepemimpinan terdapat upaya untuk mempengaruhi orang lain atau kelompok, namun tidak dapat kita pungkiri orang atau kelompok juga dapat mempengaruhi proses kepemimpinan. Model sistem pengaruh ini akan menjelaskan kompleksitas teori kepemimpinan modern. Reksahadioprojo dan Handoko (1995) menggambarkan sistem pengaruh tersebut sebagai berikut:



Gambar 1: Model Sistem Pengaruh Pada Kepemimpinan

Pada gambar diatas dapat kita lihat, pemimpin mempengaruhi kelompok dan situasi, situasi mempengaruhi pemimpin dan kelompok, begitupun kelompok, dapat mempengaruhi pemimpin dan situasi. Dari gambaran tersebut, maka kita dapati dalam kepemimpinan, bahwa setiap subsistem akan berpengaruh terhadap subsistem yang lain.

Untuk itu kemampuan seorang pemimpin untuk berinteraksi dengan akan mempengaruhi keberhasilan dan efektivitasnya dalam melaksanakan tugas kepemimpinan tersebut.

Berbagai Teori Kepemimpinan

Pada bahasan ini, penulis mencoba membahas apa yang diuraikan oleh Sondang P. Siagian dalam Fungsi-Fungsi Manajerial (1989). Teori-teori kepemimpinan yang akan diuraikan disini, adalah cara pandang tentang efektivitas kepemimpinan yang ditinjau dari beberapa sudut.

1. Teori berdasarkan ciri-ciri

Inti teori ini, didasari atas pendapat bahwa efektivitas kepemimpinan seseorang sangat tergantung pada bakat yang dibawanya saat lahir. Tegasnya teori ini mengajarkan bahwa seorang pemimpin itu dilahirkan, bukan diciptakan dari proses interaksi sosial.

2. Teori ketergantungan pada keadaan (contingency theory)

Inti pemikiran yang terkandung dalam teori ini adalah efektivitas kepemimpinan, tergantung kepada kemampuan seorang pemimpin menyesuaikan gaya kepemimpinan yang menjadi karakteristik utamanya dengan tuntutan pelaksanaan tugas di dalam organisasi.

3. Teori ‘jalan-tujuan’

Efektivitas seorang pemimpin, dalam hal ini tergantung pada kemampuan pemimpin dalam membantu para bawahan untuk mencapai tujuan pribadi yang ia harapkan, sebagai bagian dari pencapaian tujuan organisasi secara keseluruhan.

4. Teori keperilakuan

Teori ini mengetengahkan pentingnya pengembangan orientasi tugas dan orientasi bawahan yang seimbang dalam mengemudikan organisasi. Untuk itu, terdapat dua persepsi yang menonjol pada pemimpin dalam mengembangkan hal tersebut, *Pertama*, prakarsanya dalam menentukan struktur tugas yang harus dilaksanakan oleh para bawahannya; *kedua*, tingkat perhatian yang diberikannya kepada para bawahan dengan berbagai tujuan, harapan, cita-cita, keinginan dan harapannya.

5. Teori situasional

Dalam menjalankan fungsinya, seorang pemimpin akan menghadapi kondisi yang dinamis, selalu berubah dari waktu ke waktu. Faktor-faktor situasi inipun dapat berbeda antara satu dengan organisasi yang lain.

6. Teori “pemimpin-partisipasi”

Teori ini berkisar pada pandangan bahwa analisa terakhir efektivitas seorang pemimpin sangat tergantung pada tingkat kemampuannya untuk menginkut sertakan bawahan dalam seluruh proses manajemen, terutama dalam pengambilan keputusan.

7. Teori penerimaan (acceptance theory)

Teori ini berlandaskan pada pendapat bahawa efektivitas kepemimpinan seseorang akan tergantung pada penerimaan dan pengakuan orang lain terhadap kemampuan yang bersangkutan.

Kepemimpinan dan Pengembangan Organisasi

Salah satu barometer keberhasilan seorang pemimpin dalam melaksanakan kepemimpinannya adalah pada saat organisasi yang dipimpinnya dapat berkembang secara baik. Pengembangan organisasi ini didorong dari sebuah keinginan untuk melakukan perubahan. Proses pengembangan organisasi akan terkait dengan kemampuan pimpinan dalam merumuskan kebijaksanaan jangka pendek, jangka menengah dan jangka panjang.



Untuk lebih jelasnya tentang pengembangan organisasi, berikut pendapat dari beberapa orang pakar tentang pengertian pengembangan organisasi, yang diuraikan oleh Yasin (2001) sbb:

1. Pengembangan organisasi adalah suatu pendekatan yang sistimatis, terpadu dan terencana untuk meningkatkan efektivitas organisasi. Ini dirancang untuk memecahkan masalah-masalah yang merintangif efisiensi pengoperasian pada semua tingkatan. Berbagai masalah tersebut mencakup kurangnya kerja sama, desentralisasi yang berlebihan dan kurang cepatnya komunikasi (Reksohadiprojo dan handoko, 1995)
2. Pengembangan organisasi merupakan suatu kumpulan intervensi perubahan terencana yang dibangun diatas nilai-nilai humanistik demokratis yang berusaha memperbaiki keefektifan organisasi dan kesejahteraan karyawan.(Robbins, 1996)
3. Strategi intervensi yang memanfaatkan proses kelompok untuk berfokus pada budaya suatu organisasi secara menyeluruh dalam rangka melaksanakan perubahan yang diinginkan. (Davis & Newstrom, 1985)
4. Dengan menggunakan pengetahuan dan tehnik dari ilmu perilaku, pengembangan organisasi dapat didefinisikan sebagai suatu proses yang berusaha meningkatkan efektivitas keorganisasian dengan mengintegrasikan keinginan individu akan pertumbuhan dan perkembangan dengan tujuan organisasi. Secara khusus, proses ini merupakan usaha mengadakan perubahan sesuatu secara berencana yang meliputi suatu sistem total sepanjang periode tertentu dalam usaha mengadakan perubahan ini berkaitan dengan miosis organisasi (Burke dan Schmidt, 1971 dikutip oleh Gibson dkk, 1982)

Dari beberapa pendapat tersebut, Yasin (2001) menyimpulkan “pengembangan organisasi merupakan suatu kegiatan mengadakan perubahan secara berencana yang mencakup suatu diagnosa secara sistematis terhadap organisasi”. Pengembangan organisasi akan menciptakan putaran roda organisasi yang semakin dinamis, terarah dan terencana secara baik.

Kepemimpinan Pendidikan

Pendidikan sebagai salah satu faktor penentu kemajuan, dalam pelaksanaannya melibatkan banyak hal. Dari mulai manusia, sampai dengan sarana pra sarana, untuk itu



dalam upaya kemajuan pendidikan dibutuhkan seorang pemimpin yang dapat memastikan arah pendidikan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Oleh karena itu, pada saat kita berbicara kepemimpinan pendidikan, maka kita akan berbicara tentang orang atau individu yang berfungsi sebagai pemimpin. Ia adalah orang yang dapat bekerjasama dengan orang lain dan dapat bekerja dengan orang lain. Siapakah yang dapat disebut pemimpin pendidikan ?, menurut Indrafachrudi (1993:11):

“Tiap-tiap orang yang merasa terpanggil untuk melaksanakan tugas memimpin didalam lapangan pendidikan, misalnya orang tua di rumah, guru di sekolah, kepala sekolah di sekolah, Kepala kantor Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, serta pengawas pendidikan di Kantor Pembinaan Pendidikan dan di daerah pelayanannya, juga pendidik lain.”

Sehubungan dengan hal tersebut, maka setiap orang yang berinteraksi dengan pendidikan, dapat dikatakan sebagai pemimpin pendidikan. Namun dalam hal ini menurut penulis, konsep kepemimpinan pendidikan kita arahkan kepada orang yang memiliki kewenangan dalam proses pendidikan, sejauh batas kewenangan yang ada padanya. Dengan demikian, pemimpin memiliki fungsi strategis yang terkait dengan kewenangannya.

Dengan memperhatikan uraian tentang kepemimpinan di atas, maka pemimpin dibidang pendidikan juga dituntut untuk dapat memberikan kontribusi positif bagi kemajuan dunia pendidikan. Keberhasilan pengembangan dibidang pendidikan, sebagian besar ditentukan oleh kualitas kepemimpinan atau pengelolanya dan komitmen pimpinan puncak dalam mendistribusikan energi serta potensi bagi organisasi.

Kesimpulan

Hampir seluruh pemimpin organisasi merasa rumit dalam berinteraksi dengan individu di dalam organisasi dan dalam upaya pengembangan organisasi ke depan. Khususnya dibidang pendidikan, pemimpin diharapkan mampu berinteraksi secara kondusif dengan bawahan, rekan sejawat dan atasan. Untuk itu penguasaan tentang wawasan kepemimpinan sangat diharapkan dalam upaya membekali pemimpin dengan kemampuan memimpin organisasi.

Seorang pemimpin harus mampu mengendalikan sistem pengaruh sebagai sebuah potensi yang diarahkan dan berpusat kepada pemimpin. Dari sistem pengaruh yang telah terpusat tersebut, maka pemimpin mengupayakan subsistem yang lain untuk bekerja secara simultan dalam pencapaian tujuan organisasi. Beberapa teori tentang kepemimpinan



diharapkan dapat membentuk persepsi tentang kepemimpinan sehingga mampu menunjang keefektivitasan kepemimpinan tersebut.

Dari beberapa keterampilan yang telah ada pada seorang pemimpin, diharapkan dapat melakukan upaya pengembangan organisasi ke depan. Kepemimpinan pendidikan merupakan hal vital dalam upaya pengembangan di bidang pendidikan, untuk itu diharapkan setiap orang yang terlibat dalam proses pendidikan mampu memberikan masukan dalam pengembangan tersebut.

Kepustakaan

Indrafachrudi, Soekarto, Drs..1997. *Mengantar Bagaimana Memimpin Sekolah yang Baik*. Jakarta:Ghalia Indonesia

Pidarta, Made. 1995. *Peranan Kepala Sekolah pada Pendidikan Dasar*. Jakarta:Grasindo

Reksohadiprodjo, Sukanto dan T. Hani Handoko, 1994. *Organisasi Perusahaan*, Yogyakarta:BPFE.

Siagian, Sondang P, Prof.DR. M.P.A. 1989. *Fungsi-fungsi Manajerial*. . Jakarta:Bina Aksara

Yasin, Aziz. 2001. *Kepemimpinan dalam Pengembangan Organisasi*. . Makalah pada Lintasan Ekonomi Volume XVIII Nomor 1, Januari 2001